

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Lia, dkk. (2015) melakukan penelitian tentang “Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi Pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014)”. Variabel likuiditas digambarkan oleh *current ratio* dan *quick ratio*, solvabilitas digambarkan oleh *debt to equity ratio*, aktivitas digambarkan dengan perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran piutang, dan rata-rata periode tagih, profitabilitas digambarkan oleh *profit margin*, *net profit margin*, ROA, dan ROE). Teknik analisis data yang digunakan adalah *time series analysis* dengan membandingkan rasio keuangan pada suatu periode tertentu, dalam hal ini adalah laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangat besar (*over liquidity*). Tingkat *leverage* sangat kecil sehingga resiko perusahaan juga sangat rendah. Tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir.

Susrusa dan Darmawan (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng”. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan Rentabilitas Ekonomi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah pengukuran rasio

keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan Rentabilitas Ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan prediksi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (Rentabilitas Ekonomi) secara simultan adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) = 0,875 atau sebesar 87,5% , sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *current ratio* , *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pengaruh variabel rasio keuangan secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ke empat variabel yang lain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover* dan *cash turnover* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Erindani (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri”. Variabel likuiditas digambarkan oleh *current ratio* dan *quick ratio*, solvabilitas digambarkan oleh *debt to equity ratio*, dan rentabilitas ekonomi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai *current ratio* sebesar 226,11%, *quick ratio* sebesar 221, 19%. Rasio solvabilitas tertinggi yang dicapai *debt to equity ratio* sebesar 85,15%. Rasio rentabilitas tertinggi yang dicapai rasio modal sendiri sebesar 20,77%, rasio ekonomis sebesar 13,7%. Kesimpulan dari penelitian adalah selama lima tahun perputaran keuangan KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri mengalami fluktuatif pada *quick ratio*, dan rasio rentabilitas, akan tetapi dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang didapat masih dalam keadaan efisien dan dalam menghasilkan laba KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri cukup efisien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia, dkk. (2015) yaitu pada variabel dan objek yang digunakan. Variabel yang digunakan Lia, dkk. yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran piutang, rata-rata periode tagih, *profit margin*, *net profit margin*, ROA, dan ROE), sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Obyek penelitian yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Warsela Kabupaten Gresik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Susrusa dan Darmawan (2013) yaitu pada variabel dan obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan Susrusa dan Darmawan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan Rentabilitas

Ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Obyek penelitian yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Warsela Kabupaten Gresik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erindani (2013) yaitu pada variabel dan obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan Erindani yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, rentabilitas ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Obyek penelitian yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Warsela Kabupaten Gresik.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Tahun	Tempat	Obyek	Variabel Penelitian	Teknik Penelitian
1	Lia, dkk.	2015	IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu	Koperasi	<i>Current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran piutang, rata-rata periode tagih, profit margin, net profit margin, ROA, dan ROE)</i>	<i>Time series analysis</i>
2	Susrusa dan Darmawan	2013	Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng	Koperasi	<i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Cash Turnover dan Rentabilitas Ekonomi</i>	Analisis deskriptif dan analisis verifikatif
3	Erindani	2013	KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri	Koperasi	<i>Current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi</i>	Analisis rasio keuangan
4	Penelitian Sekarang	2016	KPRI Warsela Kabupaten Gresik	Koperasi	Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	<i>Time series analysis</i>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial harus mampu menjalankan kegiatan secara seimbang. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan laba. Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba; 2001).

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Chaniago (1984) dalam Sitio dan Tamba (2001;17) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi

kesejahteraan jasmani para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya.

2.2.2 Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Menurut Baswir (2000) Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap perilaku-perilaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No.25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

1. Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/92, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pandangan hidup dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Landasan Struktural

Selain menempatkan Pancasila sebagai landasan idiil koperasi Indonesia, Bab II No.25/92 menempatkan UUD'45 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia UUD'45 sebagaimana telah diketahui merupakan aturan organisasi Negara RI yang berdasarkan Pancasila. Dalam UUD'45 terdapat berbagai

ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Dalam UUD'45 kita menemukan mekanisme hubungan antar lembaga negara, serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggaraan Negara Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan. Asas ini sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Asas kekeluargaan berarti bahwa segala sesuatu di dalam koperasi dikerjakan oleh semua anggota. Karena koperasi dibentuk dari adanya tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, maka usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota.

Dalam UU No. 25/1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD'45. Persyaratan tersebut mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha, sehingga pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Dengan demikian keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan dapat diukur dari peningkatan pendapatan (*riil*) para anggota.

2.2.3 Fungsi, Peran, dan Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25/ 1992 Fungsi, Peran dan Prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi dan Peran Koperasi :
 - a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
 - b. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
 - c. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
 - d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
2. Prinsip Koperasi :
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan secara demokratis.
 - c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - d. Kemandirian.

2.2.4 Jenis-Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 5 jenis. Menurut Feryanto (2011;13-14) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam, merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.
2. Koperasi Konsumen, merupakan suatu unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi.
3. Koperasi Jasa, merupakan unit usaha bersama yang kegiatan usahanya memberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat.
4. Koperasi Produksi, merupakan koperasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi.
5. Koperasi Serba Usaha, merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang, seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun jasa.

2.2.5 Modal Koperasi

Menurut Feryanto (2011;31-33) modal koperasi terdiri dari :

1. Modal anggota sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Setoran anggota koperasi dikelompokkan menjadi 3 antara lain:
 - a. Simpanan pokok, merupakan sejumlah uang tertentu yang wajib diserahkan seseorang ketika pertama kali menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan pokok yang harus dibayar telah ditentukan dalam anggaran dasar dengan nominal yang sama untuk setiap anggota.

- b. Simpanan wajib, merupakan simpanan yang telah ditentukan jumlahnya dan harus dibayarkan oleh tiap-tiap anggota pada waktu tertentu (mingguan atau bulanan). Simpanan wajib bisa diambil oleh anggota sesuai mekanisme yang ditentukan dalam anggaran dasar.
 - c. Simpanan sukarela, merupakan iuran yang dibayarkan anggota secara sukarela tanpa paksaan, baik besar maupun jangka waktunya. Simpanan sukarela bisa diambil oleh anggota sesuai mekanisme dalam anggaran dasar. Simpanan ini memiliki fungsi sebagai pendorong kemajuan koperasi dan pendidikan anggota agar gemar menabung. Atas peran serta anggota dalam pembayaran simpanan sukarela, anggota akan memperoleh balas jasa sesuai mekanisme anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
2. Dana Cadangan, berasal dari penyisihan sebagian SHU tiap tahun. Pada akhir periode, pengelola koperasi akan menyisihkan sebagian SHU sekurang-kurangnya 25% sebagai dana cadangan. Dana ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sekaligus untuk menutup kerugian yang sewaktu-waktu diderita koperasi.
3. Dana dari Luar. Permodalan koperasi tidak hanya berasal dari dalam lingkungan sendiri, tetapi juga berasal dari luar organisasi koperasi. Modal yang berasal dari luar dapat berupa dana hibah, pinjaman pihak ketiga, dan modal penyertaan.
4. Modal penyertaan, merupakan modal yang berasal dari penanaman (investasi) pemerintah atau swasta bukan anggota (seperti perorangan dan badan usaha). Modal ini diperlukan dalam rangka memperkuat kegiatan usaha koperasi.

Modal penyertaan juga mengandung risiko kerugian. Berbeda dengan modal internal, pemilik modal penyertaan tidak memiliki hak suara dalam rapat anggota. Akan tetapi, pemilik modal ini bisa diikutsertakan dalam pengawasan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan kesepakatan bersama.

2.2.6 Laporan Keuangan

2.2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). (Kasmir, 2014;7)

2.2.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu baik untuk manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007;3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.6.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014;18-19) laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

2.2.6.4 Neraca dan Laporan Laba Rugi

2.2.6.4.1 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah aktiva dan pasiva perusahaan. Di dalam aktiva terdapat asset dan di dalam pasiva terdapat jumlah hutang dan modal perusahaan.

Menurut Jumingan (2006;13) neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner's equity*)

dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Pada saat buku ditutup, yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan neraca ini adalah untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan.

Ada tiga elemen dasar dalam laporan neraca yaitu aset (aktiva), hutang dan modal. Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan (Jusup, 2005;22-23).

2.2.6.4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Jusup, 2005;23-24).

Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan laba atau rugi. Pendapatan adalah aset yang masuk atau aset yang naik atau hutang yang semakin berkurang. Beban operasional adalah *assets* yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang

memanfaatkan *assets* tersebut atau adanya hutang. Laba adalah kenaikan modal karena adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saat tertentu. Rugi adalah penurunan modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu.

2.2.6.4.3 Laporan Keuangan Koperasi

Tanggung jawab pengelolaan koperasi ada pada pengurus koperasi. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan koperasi, pengurus wajib melaporkan kepada rapat anggota mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan bukan dimaksudkan untuk pengendalian usaha. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi untuk :

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.

4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Laporan keuangan juga memberikan gambaran kepada anggota koperasi dalam mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi.

Laporan keuangan informasi yang penting dalam mengetahui informasi yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas dalam koperasi. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi maka dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut Standar

Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No.27 tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Perhitungan Hasil Usaha, adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan bukan anggota koperasi.
2. Neraca, adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana koperasi sumber daya tersebut diperoleh.
3. Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.
4. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan pada umumnya adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada periode tertentu dan jangka waktu tertentu, secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan, diantaranya: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan aliran kas.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, berbagai macam bentuk laporan keuangan pada koperasi, hanya ada 2 bentuk laporan keuangan koperasi yang

akan akan digunakan untuk analisis rasio keuangan, antara lain : neraca dan laporan perhitungan usaha atau laporan laba rugi.

2.2.7 Kinerja Keuangan

2.2.7.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2002;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Jumingan (2006;239) kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Kinerja koperasi dalam penelitian ini dilihat dari aspek keuangan, yaitu melalui analisis rasio:

1. Likuiditas atau kinerja usaha koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan koperasi dalam jangka pendek.
2. Solvabilitas atau kinerja usaha koperasi untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan apabila koperasi dilikuidasi.

3. Rentabilitas atau kinerja usaha koperasi untuk menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut Jumingan (2006;239) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Dengan demikian, kinerja keuangan dapat berhasil jika manajemen dapat mengelola berbagai aspek pendukung untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas.

2.2.7.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2014;104) Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu adanya “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan (Horne dan Wachowicz, 2012;163).

2.2.7.3 Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan

Adapun macam atau jenis rasio yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2004;72) Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva teralisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi.

Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut tidak likuid.

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas:

a. *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Aktiva lancar biasanya terdiri atas kas tunai, surat-surat berharga (*sekuritas*), piutang dan persediaan (*inventory*), sedangkan utang lancar terdiri atas hutang dagang, wesel bayar jangka pendek. Rasio lancar

merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Suatu perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan. (Munawir, 2004;72)

b. *Quick ratio*

Quick ratio dihitung dengan cara mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya dan merupakan aktiva yang paling mungkin menimbulkan kerugian bila koperasi dilikuidasi. Jadi, rasio ini merupakan ukuran kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan pada penjualan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas.

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan utang lancar. Menurut Munawir (2004;74) Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

c. *Cash Ratio*

Rasio Kas yaitu perbandingan antara kas dan bank dengan utang lancar kemudian dikalikan 100%. Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang akan direalisasikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik koperasi. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan kas dalam menjamin utang lancarnya. Munawir (2004;78)

Rumus untuk rasio kas adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to total Equity Ratio* atau rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2014;158).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin besar batas pengamanan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanam dan investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio ini dapat dilihat dari kesuksesan manajemen dalam menggunakan aktivitya secara produktif dan efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a. Rasio Laba dengan Modal Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri)

Rentabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan asetnya.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

2.2.7.4 Tolok Ukur Keberhasilan Koperasi

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 sebagai berikut:

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.

3. Minimal 3 tahun buku berturut-turut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
4. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap mempekerjakan manajer dan karyawan.
5. Modal sendiri koperasi minimal Rp 25.000.000,00.
6. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat.
7. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (Program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk deviasi positif.
8. Rasio keuangan, likuiditas 150% sampai dengan 200% dan solvabilitas minimal 100%.
9. Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp 250.000,00 per anggota per tahun.
10. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
11. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
12. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi.
13. Tidak mempunyai tunggakan.

Menurut Warsono (2002;28-29) tolok ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Metode Lintas seksi atau industri (Metode *Cross-Section*)

Metode tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

2. Metode Lintas Waktu (Metode *Time Series*)

Metode yang merupakan tolok ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

Uji tolok ukur dengan menggunakan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM no.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 pada poin ke IV tentang Otonomi dan Kemandirian, untuk menilai kinerja keuangan koperasi sebagai berikut:

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Yaitu perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

standarnya;

1. >21% nilai = 100 atau Istimewa
2. 10%-20% nilai = 75 atau Baik
3. 1%-9% nilai = 50 atau Cukup
4. <1% nilai = 0 atau Kurang

b. *Return On Asset (ROA)*

Yaitu perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan total aset / aktiva pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

standarnya;

1. $\geq 10\%$ nilai = 100 atau Istimewa
2. 6%-9% nilai = 75 atau Baik
3. 0%-5% nilai = 50 atau Cukup
4. $< 0\%$ nilai = 0 atau Kurang

c. *Likuiditas*

Yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$$

standarnya;

1. 175%-200% nilai = 100 atau Istimewa
2. 150%-174% atau 224%-249% nilai = 75 atau Baik
3. 125%-149% atau 250%-274% nilai = 50 atau Cukup
4. $< 125\%$ atau $> 275\%$ nilai = 0 atau Kurang

d. *Solvabilitas*

Yaitu kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

standarnya;

1. 110% nilai = 100 atau Istimewa
2. 101%-109% atau 111%-119% nilai = 75 atau Baik
3. 90%-100% atau 120%-130% nilai = 50 atau Cukup
4. 90% atau >130% nilai = 0 atau Kurang

2.2.7.5 Keterbatasan Analisis Rasio

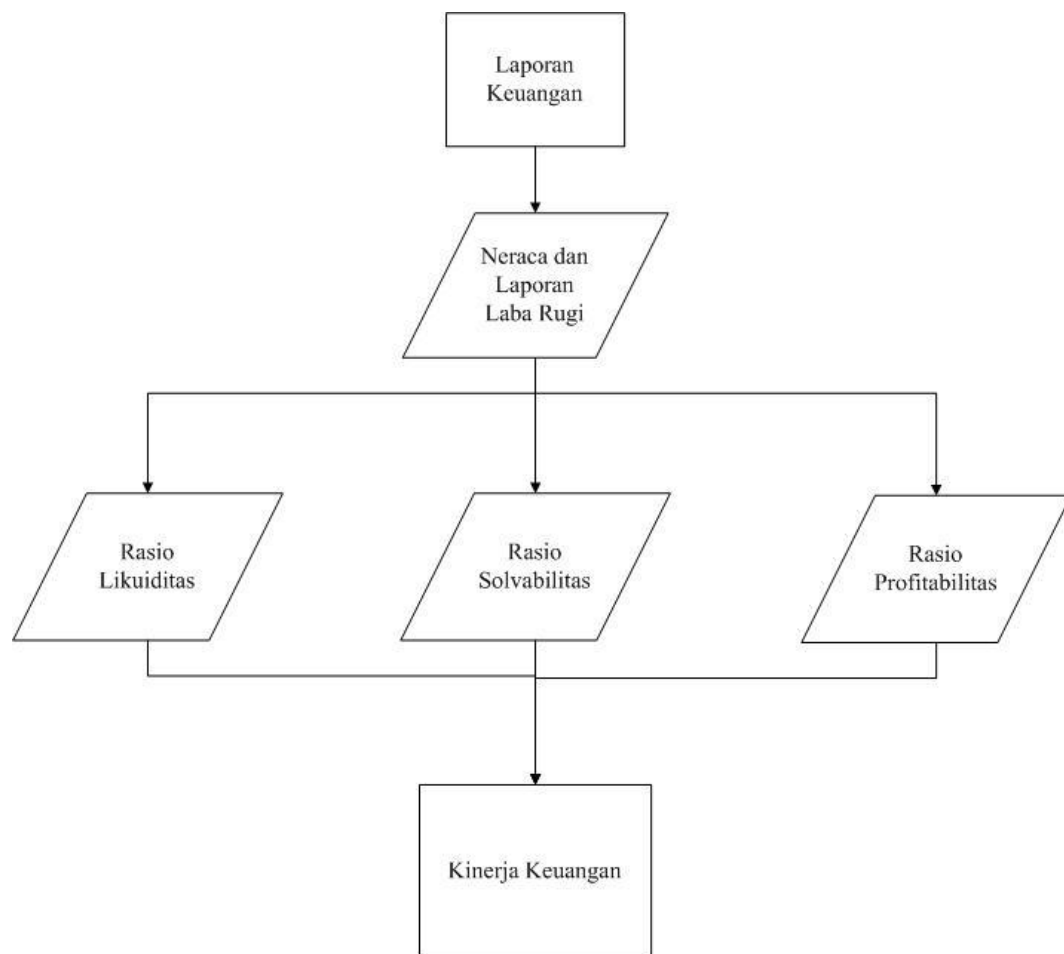
Menurut Kasmir (2014;16-17) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi artin nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat

menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian